

## PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 6-12 TAHUN (STUDI KASUS PADA PROGRAM HOME VISIT DI HOMESCHOOLING SEKOLAH DOLAN MALANG)

**Hening Hangesty Anurraga**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [hening.hangesty@gmail.com](mailto:hening.hangesty@gmail.com)

### ABSTRAK

*Homeschooling* merupakan salah satu pendidikan alternatif yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal. Orangtua memiliki tanggung jawab dan peran yang lebih besar dalam proses belajar anak, salah satu peran orangtua yaitu sebagai motivator yang harus mampu memotivasi anak untuk giat belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai : (1) peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu satu pengelola lembaga *Homeschooling* Sekolah Dolan, dua tutor, serta empat orangtua peserta didik pada program *home visit*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak meliputi : (1) Sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. (2) Sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. (3) Sebagai pendidik dan pengajar dengan terlibat dalam kegiatan belajar dengan mendiskusikan dengan pihak *homeschooling* mengenai program belajar yang sesuai dengan kondisi anak, mendampingi anak belajar diluar jadwal *home visit* bersama tutor, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tersebut.

**Kata Kunci** : Peran Orangtua, Motivasi Belajar, *Homeschooling*

### ABSTRACT

*Homeschooling* is one of the alternative education conducted out of the formal education system. In the implementation of *homeschooling*, parents have responsibilities and a greater role in the learning process of children, one of the parent's role is as a motivator to be able to motivate children to study hard. The purpose of this study is to describe and analyze regarding: (1) parents role in improving the learning motivation of students ages 6-12 years (2) the factors that influence parents in improving the learning motivation of students ages 6-12 years.

This study used a qualitative descriptive study. This research subject are the founder, two tutors, and four parents of students in the *home visit* program. The data were collected by using deep interviews, participant observation and documentation.

These results indicate that parents fulfill their role in improving children's motivation to learn. The role of parents in raising children learning motivation include: (1) As a facilitator by providing a means of learning tools such as a place of learning, textbooks and stationeries and provide facilities to develop their talents and interests of children. (2) As a motivator to motivate children by rewarding the learning achievement of children by giving gifts or words of praise. (3) As educators and teachers to engage in learning activities to discuss with the parties regarding *homeschooling* learning program in accordance with the conditions of a child, assisting children to learn outside the *home visit* schedules together tutor, giving attention to the physical and psychological condition of the child so that they can determine the learning model that is appropriate to the child's condition.

**Keywords**: Parents Role, Motivation, *Homeschooling*

## PENDAHULUAN

Jalur pendidikan di Indonesia ada tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Namun dewasa ini jalur pendidikan formal di Indonesia banyak mendapat kritikan dari berbagai pihak mengenai penyelenggaraan pendidikannya. Umar (dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2009: 181) mengatakan bahwa lembaga pendidikan formal pada kenyataannya tidak mampu menjawab dan mengakomodasi seluruh kebutuhan dan aspirasi yang berkembang di masyarakat. Bahkan praktek pendidikan cenderung tidak memperhatikan perbedaan individu terutama dalam hal kecerdasan, bakat, motivasi ataupun kemampuan masing-masing peserta didik. Pada praktek pendidikan formal, peserta didik diharuskan mengikuti mata pelajaran yang sudah didesain dalam kurikulum tanpa tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta belajar. Masalah-masalah tersebut akan berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Menurut Bahri (2000: 149-152) motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa diperoleh salah satunya dari keluarga, terutama orangtua.

Peran orang tua menurut William Stainback dan Susan (1999: 22) yaitu sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Namun, kenyataannya saat ini tidak sedikit orangtua yang hanya membiayai dan menyekolahkan anak di sekolah dengan kualitas yang bagus tanpa melibatkan diri dalam proses belajar siswa khususnya di rumah. Saat ini sudah banyak bermunculan pendidikan alternatif diluar sistem pendidikan formal (sekolah) sebagai pemecahan masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah *homeschooling* atau sekolah rumah yang merupakan model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya (Sumardiono, 2014: 6).

Di Indonesia, lembaga *homeschooling* sudah mulai banyak jumlahnya, salah satunya *Homeschooling* Sekolah Dolan yang berlokasi di kota Malang, Jawa Timur. Sekolah Dolan memiliki menggunakan cara belajar sambil bermain. Selain itu, *Homeschooling* Sekolah Dolan menyediakan beberapa kegiatan life skill yang dapat diikuti peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik juga sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, misalnya seperti kegiatan panahan, kelas animasi dan kegiatan lainnya.

Peserta Didik di *Homeschooling* Sekolah Dolan terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu, kejar paket A (setara SD), kejar paket B (setara SMP) dan kejar paket C (setara SMA). Para peserta didik Sekolah Dolan tersebut memiliki latar belakang masing-masing yang tentunya berbeda-beda, yang terdiri dari anak berkebutuhan khusus atau mengalami kesulitan belajar, anak berbakat, korban *bullying* di sekolah formal, dan ada juga peserta didik yang sudah bekerja diusia sekolah sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti pendidikan di sekolah formal.

Peserta didik Sekolah Dolan tersebut tersebar diberbagai wilayah, antara lain di Malang, Bojonegoro, Jombang, Blitar, dan wilayah lain di pulau Jawa, serta Beberapa wilayah di pulau Bali Karena peserta didik yang berada di berbagai tempat yang berbeda, para peserta didik diberi 3 pilihan program pembelajaran, yaitu : *community visit*, *distance learning*, dan *home visit*. Dari 3 program belajar yang disediakan Sekolah Dolan terdapat satu program yang tidak selalu disediakan oleh komunitas *Homeschooling* Sekolah Dolan, yaitu program *home visit*. Program *home visit* disediakan untuk peserta didik yang memiliki suatu kondisi tertentu dalam belajar. Program *home visit* ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati sebelumnya oleh orangtua dan anak. Peserta didik *Homeschooling* Sekolah Dolan pada program *home visit* terdiri dari 54 siswa. Mereka memiliki kondisi yang berbeda-beda, ada peserta didik berkebutuhan khusus sehingga memerlukan perlakuan dan situasi belajar yang khusus pula dimana mereka tidak dapat belajar bersama dengan peserta didik lain di program *community visit*. Selain itu ada juga peserta didik

yang pernah menjadi korban *bullying*, sehingga mereka memiliki ketakutan dan berdampak pada motivasi belajar mereka. Beberapa dari mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari antusias mereka dalam belajar.

Misalnya peserta didik program *home visit* yang merupakan korban *bullying*. *Bullying* disini tidak selalu dilakukan oleh teman sebaya saja tetapi juga oleh gurunya seperti yang dialami oleh salah satu peserta didik di program *home visit* tersebut. Karena hal yang dialami tersebut dia keluar dari sekolahnya dan orangtuanya memilih *homeschooling* sebagai penggantinya. Walaupun sudah keluar dari sekolahnya dan sekarang memilih komunitas *homeschooling* sebagai tempat belajarnya peserta didik tersebut masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Ia tidak mau belajar dan dia merasa takut dengan guru atau tutornya. Dalam kondisi tersebut yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut adalah orangtuanya. Karena mengingat pada kegiatan program *home visit* lebih banyak dilakukan di rumah bersama dengan orangtua dan orangtua yang lebih paham mengenai kondisi anaknya sedangkan guru atau tutor hanya melakukan proses belajar dengan batas waktu tertentu saja.

Seperti hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di Sekolah Dolan disampaikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut diperlukan peran orangtua yang tentu saja juga bekerja sama dengan pihak Sekolah Dolan. Kerjasama ini dilakukan sejak sebelum proses belajar dilakukan, selama kegiatan belajar hingga tahap evaluasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui peran orangtua peserta didik di *Homeschooling* Sekolah Dolan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada program *home visit*. Peran-peran tersebut akan diuraikan secara umum sehingga dapat berguna bagi para orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti mengusung judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada Program *home visit* di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang).”

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun pada program *home visit* di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang dan untuk mendeskripsikan faktor – faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun pada program *home visit* di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu kajian pustaka dalam mengembangkan konsep-konsep terkait dengan pendidikan, khususnya tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan manfaatnya dalam segi empiris, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak untuk memotivasi anak agar mencapai hasil belajar yang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2015:15) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Creswell (1998:170) studi kasus diterjemahkan sebagai sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus. Sistem terbatas ini oleh waktu dan tempat kasus itu sendiri bisa berupa program, peristiwa, kegiatan ataupun perorangan.

Penelitian ini dilaksanakan di *homeschooling* Sekolah Dolan Malang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orangtua dari peserta didik program *home visit* usia 6-12 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan



analisis data kualitatif. Teknik ini mengutip konsep yang diberikan Miles dan Huberman (2007: 16) melalui beberapa tahapan, yaitu langkah-langkah data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions drawing / verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kriteria keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. (Sugiyono, 2015:336)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian akan dianalisis lebih mendalam secara teoritik mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun pada program *home visit* di *homeschooling* Sekolah Dolan Malang berikut faktor pendukung dan penghambatnya.

### 1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

#### a. Peran orangtua

Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektik, kognitif maupun psikomotorik. Slameto (2010: 54) bahwa orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu : terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Lebih lanjut William Stainback dan Susan (1999: 22) berpendapat bahwa dalam pendidikan anak orangtua memiliki peran sebagai fasilitator , sebagai motivator, dan sebagai pendidik atau pengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari beberapa informan disertai

observasi selama beberapa hari. Antara lain sebagai berikut :

#### 1) Orangtua Sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan *home visit* yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orangtua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orangtua harus mampu memahami kebutuhan anak.

Keempat informan menyampaikan bahwa fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Hal tersebut telah dipenuhi oleh empat informan tersebut selaku orangtua peserta didik.

Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orangtua juga berperan memfasilitasi minat anak. Misalnya seperti orangtua yang menyadari bahwa anaknya memiliki minat pada bidang modeling dan tari. Oleh karena itu orangtua memberi fasilitas dengan mengikut sertakan anaknya dalam sanggar sesuai keingan anaknya.

#### 2) Orangtua Sebagai Motivator

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan.

Keempat informan selaku orangtua peserta didik dalam penelitian ini menyampaikan bahwa sejauh ini kesulitan belajar yang dialami anak disebabkan karena kondisi anak. baik kondisi fisik maupun kondisi psikis anak mereka. Keempat informat tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.

#### 3) Orangtua Sebagai Pembimbing

Orangtua memiliki andil yang lebih dalam pelaksanaan *homeschooling* daripada dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah formal. Sesuai dengan pendapat dari Sumardiono, (2014:57) bahwa keterlibatan penuh orangtua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan arah tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui wawancara beberapa informan yang merupakan orangtua dari peserta didik pada program *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan menyampaikan beberapa pernyataan mengenai keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran anaknya, yaitu orangtua terlibat dalam kegiatan belajar anak yang dimulai sejak awal, yaitu mendiskusikan kegiatan belajar anak yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran, orangtua peserta didik mendampingi anak belajar diluar jadwal *home visit* bersama tutor, orangtua juga memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Kesimpulan dari uraian diatas dapat dilihat bahwa yaitu orangtua berperan sebagai pembimbing dan pengajar. Sebagai pembimbing dan pengajar orangtua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak.

#### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi yang ada pada diri setiap individu memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Menurut Sardiman, (2011:83) motivasi yang terdapat dalam diri siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri anatara lain : (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat pada macam-macam masalah (4) lebih senang bekerja mandiri.

Sesuai dengan pendapat Sardiman, peserta didik *home visit* sekolah dolan dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena setelah

dilakukan wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki ciri-ciri tersebut. Berikut adalah uraian analisis hasil penelitian :

##### **1) Tekun menghadapi tugas**

Ketekunan dalam belajar merupakan suatu keseriusan dalam belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Setiap orang yang tekun belajar akan bersungguh-sungguh dalam berusaha dan tetap semangat serta tidak mudah menyerah. Tutor *home visit* menyampaikan bahwa ketekunan anak dalam belajar naik turun tergantung pada keinginan dan kesiapan anak untuk belajar.

Keempat informan yang merupakan orangtua dari peserta didik program *home visit* menyampaikan bahwa upaya orangtua agar anak tekun belajar dilakukan dengan pemberian stimulus berupa reward ataupun punishment. Mereka menyampaikan dengan adanya stimulus anak menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya.

##### **2) Ulet dalam menghadapi kesulitan**

Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar berarti kuat dan tidak mudah putus asa. Peserta didik yang bersifat ulet dalam belajar tidak mudah menyerah walaupun banyak hambatan yang harus dihadapi. Hambatan belajar yang dihadapi oleh setiap anak berbeda-beda. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti hambatan yang dihadapi oleh beberapa peserta didik di program *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan salah adalah masalah kondisi fisik dan kemampuan belajar. Namun, dengan fisik yang tidak sempurna peserta didik tetap berusaha untuk belajar dan tidak mudah putus asa.

Tiga dari empat informan yang merupakan orangtua peserta didik pada program *home visit* menyampaikan bahwa anak merka akan mencoba mengerjakan tugas sulit yang diberikan tutor setelah lelah karena tidak menemukan caranya mereka menanyakan kepada orangtua atau tutornya. Jadi dapat dilihat bahwa peserta didik pada program *home visit* memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi.

##### **3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa minat yang dimiliki pada peserta didik *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan malang ini berbeda-beda. Tidak hanya pada mata pelajaran saja tetapi juga pada suatu keterampilan.

Hal tersebut juga sesuai dengan dengan pernyataan orangtua dan tutor *home visit* peserta didik. Orangtua bahwa anaknya memiliki minat dalam hal bercerita. Orangtua lainnya menyampaikan bahwa anaknya senang saat belajar matematika. Ada juga yang menyampaikan bahwa anaknya menyukai mata pelajaran IPA. Salah satu orangtua lain menyatakan bahwa anaknya memiliki minat modeling dan tari. Tutor pada program *home visit* juga menyampaikan bahwa dengan adanya minat tersebut mereka memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu.

4) Lebih senang bekerja mandiri.

Mandiri dapat diartikan sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Sebagian besar orangtua dari peserta didik pada program *home visit* yaitu menyampaikan bahwa jika ada tugas yang diberikan oleh tutor anak mereka berusaha untuk mengerjakannya sendiri. Karena orangtua telah membiasakan anak-anak mereka untuk selalu mengerjakan sendiri. Kalau ada kesulitan baru mereka akan membantu. Namun, salah satu orangtua menyampaikan bahwa anaknya tidak selalu mengerjakan tugasnya sendiri, terkadang dia tidak mau mengerjakan tugasnya tanpa dibantu orangtua atau tutornya. Menurut beliau itu karena anaknya masih kecil.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat bahwa Peserta didik memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dan lebih senang bekerja mandiri.

## 2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat berjalannya atau terlaksananya hal-hal tersebut, termasuk juga dalam pelaksanaan peran orangtua yaitu ayah dan ibu bagi anak-anak mereka.

Kondisi tersebut juga dialami oleh para orangtua dari peserta didik *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan malang. Disitu orangtua menjalankan peran sebagaimana mestinya, namun hal tersebut juga memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Faktor pendukung dan penghambat orang dalam melaksanakan perannya meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun pada program *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan malang antara lain :

### a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun anatara lain :

#### 1) Pemberian stimulus berupa reward atau punishment

Pemberian reward terhadap anak atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar mereka, reward yang diberikan oleh orangtua bisa berupa pujian ataupun hadiah berupa barang atau hal lain nya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cross (dalam Wina Sanjaya, 2007:147) untuk meningkatkan notivasi belajar dapat pula digunakan memberikan motivas dan pujian agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

Punishment diberikan kepada anak apabila anak tersebut melakukan sesuatu yang negatif. Punishment digunakan agar anak sadar dantidak mengulangi hal yang sama. Misalnya saat anak tidak mau belajar orangtua akan meberikan punishment atau hukuman sehingga besok dia tidak mengulangnya dan mau belajar.

#### 2) Perhatian orangtua

Pemberian perhatian orangtua sangat penting bagi anak. Pemberian perhatian terhadap anak yang dilakukan orangtua dari peserta didik *home visit* di *homeschooling* sekolah dolan malang antara lain : memahami



kondisi anak, mendampingi anak saat belajar, mengajarkan anak mengenai suatu materi dengan cara belajar yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan Slameto, (2010:54) ada beberapa bentuk perhatian orangtua terhadap anak antara lain: mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak dan memantau afektifitas anak. terhadap anak sangat beragam salah satunya dengan menemani anak saat belajar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor peenghambat pelaksanaan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun. Berikut adalah uraiannya :

##### **1) Kondisi anak**

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Seperti halnya yang terjadi pada peserta didik pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang, mereka memiliki kendala fisik dan kemampuan belajar yang kurang, hal tersebut yang menyebabkan mereka terkadang kurang semangat unruk belajar.

##### **2) Kesibukan orangtua**

Dalam pelaksanaan homeschooling orangtua sangat berperan penting. Sebagai guru bagi anaknya orangtua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orangtua terhadap anak. Hal tersebutlah yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan ada orangtua peserta didik kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah. Orangtua tersebut baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari,

sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orangtua karena sudah lelah bermain.

##### **3) Keadaan sekitar**

Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orangtua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Seperti yang terjadi pada peserta didik pada program home visit di homeschooling sekolah dolan. Saat melihat saudara lainnya bermain anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralih.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang peran orangtua alam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6 – 12 tahun, dapat disimpulkan bahwa orangtua telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

##### **1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain :**

- a. Sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak.
- b. Sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.
- c. Sebagai pendidik dan pengajar dengan terlibat dalam kegiatan belajar dengan mendiskusikan dengan pihak homeschooling mengenai program belajar yang sesuai dengan kondisi anak, orangtua peserta didik mendampingi anak belajar diluar jadwal home visit bersama tutor, orangtua juga memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak sehingga dapat

menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tersebut

2. Faktor Pendukung dan Penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun
  - a. Faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu pemberian stimulus berupa reward atau punishment dan adanya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.
  - b. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kondisi anak baik fisik maupun psikis, kesibukan orangtua dan keadaan lingkungan sekitar.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Orangtua hendaknya menggunakan cara dan sumber belajar yang beragam, tidak selalu mengacu pada buku pelajaran. Orangtua bisa menggunakan internet, televisi atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak.
2. Orangtua hendaknya selalu menciptakan suasana yang kondusif saat belajar diluar jam belajar bersama tutor. Orangtua bisa mencari tempat belajar tenang jauh dari mainan dan menyediakan waktu yang tepat untuk belajar sehingga baik orangtua dan anak tidak terganggu dengan aktifitas lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Bahri, Syaiful 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhtadi, A. 2011. *Majalah Ilmiah Pembelajaran. Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Home Schooling): Suatu tinjauan teoritis dan praktis*. (Online) [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11.%20Pendidikan%20dan%20pembelajaran%20di%20sekolah%20rumah%20\(home%20schooling\)-tinjauan%20teoritis%20dan%20praktis.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11.%20Pendidikan%20dan%20pembelajaran%20di%20sekolah%20rumah%20(home%20schooling)-tinjauan%20teoritis%20dan%20praktis.pdf) diakses pada 25 Maret 2018
- Mulyadi, Seto. 2007. *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*. Bandung: Kaifa.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Bandung. PT Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John. W. 2010. *Educational Psychologi, 2<sup>nd</sup> Edition*. Terjemahan Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stainback dan Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah. Terjemahan Setianta*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta selatan : Panda Media
- Umar, Sahwani. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 1. Sekolah Rumah (Homeschooling) sebagai Bentuk Pendidikan Non Formal*. (Online) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/74> diakses pada 04 Januari 2018.
- Uno, Hamah B. 2011. *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.